

Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Jorong Supanjang

Silvia Rahmayani, Yulia Citra, Mimi Herman

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

silviarahmayani897@gmail.com , yuliyacitra12@gmail.com , mimiherman@uinmybatusangkar.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Agustus 2025

Direvisi: Mei 2026

Diterbitkan: September 2026

Keywords:

Facilities and Infrastructure Management,
Motivation to Learn,
Support from the Community and Parents

ABSTRACT

Young children are at a stage of development that requires visual, kinesthetic, and emotional stimulation to foster a strong interest in learning. The results of the program showed an increase in children's active participation in drawing and coloring activities, greater independence, and a greater interest in participating in subsequent learning sessions. Key factors for success included the availability of adequate resources, a comfortable learning environment, and active support from parents and the community. Data were collected through observation and documentation. Optimally managed learning resources—such as coloring and sketching paper, along with lessons on Arabic, Indonesian, English, and Islamic history—have proven effective in boosting children's interest, curiosity, and motivation to learn. These findings confirm that effective management of resources and infrastructure not only impacts the quality of facilities but also directly contributes to enhancing the learning motivation of young children.

Copyright © 2026 JRCE

Korespondensi:

Silvia Rahmayani

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

silviarahmayani897@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional seorang anak. Pada periode ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan rangsangan optimal dari berbagai aspek, termasuk lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak usia dini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan yang dilengkapi fasilitas sesuai usia anak dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar sejak dini. Motivasi belajar memegang peran penting dalam proses pendidikan, terutama pada anak usia dini yang cenderung belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial. Menurut [1] motivasi belajar merupakan pendorong internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar. Bagi anak usia dini, motivasi yang kuat akan membuat mereka bersemangat mengikuti kegiatan, mencoba hal baru, dan menyelesaikan tugas dengan antusias. Sebaliknya, lingkungan belajar yang monoton dan minim fasilitas dapat mengurangi minat anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, mulai dari sketsa gambar untuk mewarnai, hingga alat peraga edukatif dan ruang belajar yang nyaman. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, sarana yang memadai harus memperhatikan ukuran, keamanan, dan daya tarik visual yang sesuai dengan karakteristik anak. Pengelolaan sarana dan

prasarana yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menarik, memudahkan guru dalam mengajar, serta memicu rasa ingin tahu anak untuk terus belajar.

Lokasi yang dipilih dalam program pengabdian masyarakat ini adalah di Jorong Supanjang, yang menunjukkan bahwa Fasilitas belajar yang terkelola optimal seperti kertas sketsa mewarnai dan belajar tentang bahasa arab, bahasa indonesia, bahasa inggris dan sejarah islam terbukti mampu meningkatkan minat, rasa ingin tahu dan motivasi belajar anak. Manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan agar dapat digunakan secara efektif. Peran manajemen yang baik tidak hanya memastikan kelengkapan fasilitas, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dalam pengelolaan yang tepat, setiap sarana pembelajaran dapat menjadi alat yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

Selain itu, penataan yang menarik, kebersihan ruang belajar, dan ketersediaan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan semangat anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membahas peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Jorong Supanjang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagaimana pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik dapat mendorong semangat belajar anak. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi ilmiah, tetapi juga sebagai rekomendasi praktis dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di daerah.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian bertajuk “Rumah kreatif Menggambar dan mewarnai di Jorong Supanjang” memakai pendekatan kolaboratif dan partisipatif sebagai strategi utama dalam meningkatkan motivasi anak-anak usia dini. Pendekatan ini merujuk pada pandangan Sumane yang menekankan bahwa kolaborasi lintas pemangku kepentingan dan partisipasi aktif masyarakat merupakan prasyarat mendasar dalam mendorong pembangunan yang cerdas (*Smart development*) dan berkelanjutan [2]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penopang Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen sarana dan prasarana merupakan aspek vital dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana mencakup segala peralatan yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, buku, alat menggambar, dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang seperti ruang kelas, ventilasi, pencahayaan, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan [3]

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), sarana dan prasarana memiliki peran ganda: tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga menjadi bagian dari stimulasi perkembangan anak. Anak usia dini berada dalam fase *golden age*, di mana otak mereka menyerap informasi dengan cepat melalui pengalaman konkret, warna, bentuk, dan aktivitas motorik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar lingkungan belajar menjadi aman, nyaman, dan menyenangkan.

Bronfenbrenner melalui teori ekologi perkembangannya menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan terdekat, termasuk ruang belajar dan fasilitas yang ada di dalamnya. Dengan demikian, sarana prasarana bukan sekadar fasilitas fisik, melainkan bagian penting yang membentuk pengalaman belajar anak secara menyeluruh.

2. Pentingnya Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini

Motivasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang menimbulkan semangat belajar, menjaga ketekunan, dan mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan belajar. Pada anak usia dini, motivasi sering kali bersifat intrinsik, muncul dari rasa ingin tahu, kegembiraan, dan pengalaman bermain yang bermakna.

Namun, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, peran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Lingkungan belajar yang monoton, minim warna, dan tidak variatif dapat menghambat anak dalam mengekspresikan diri. Sebaliknya, di Jorong Supanjang anak tersebut dilengkapi ruang belajar yang dilengkapi alat menggambar, media visual, dan peralatan edukatif akan merangsang anak untuk lebih aktif, kreatif, dan bersemangat.

Motivasi belajar anak-anak di Jorong Supanjang yang kuat akan melahirkan sikap positif, seperti ketekunan, partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan keberanian mencoba hal baru. Oleh sebab itu, penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana bukan hanya soal fisik, tetapi juga strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak sejak usia dini.

3. Intervensi melalui Program Rumah Kreatif Menggambar dan Mewarnai

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim pelaksana menghadirkan konsep Rumah Kreatif Menggambar dan Mewarnai. Program ini memanfaatkan pendekatan manajemen sarana dan prasarana untuk menciptakan ruang belajar yang menarik, aman, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Penyediaan kertas bergambar edukatif.
Penataan ruang dengan warna cerah dan sudut aktivitas (sudut menggambar, sudut membaca, sudut bermain).
- b. Pengaturan pencahayaan dan ventilasi agar ruang belajar lebih sehat dan nyaman.
Dengan intervensi ini, lingkungan belajar anak menjadi lebih kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- c. Tujuan intervensi (bentuk tindakan nyata)
 - 1) Meningkatkan semangat dan partisipatif aktif anak dalam kegiatan belajar
 - 2) Membiasakan anak belajar dengan suasana yang menyenangkan dan penuh warna
 - 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dikelola agar tidak hanya sekadar ada, tetapi benar-benar digunakan untuk mendukung proses belajar.
- d. Dampak intervensi (bentuk tindakan nyata)
 - a) Anak-anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar
 - b) Orang tua dan masyarakat merasa terlibat dalam mendukung pendidikan anak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Rumah Kreatif Menggambar dan Mewarnai

4. Dukungan orang tua dan masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini berhasil karena adanya dukungan orang tua dan masyarakat. Orang tua memberi semangat kepada anak yang sedang libur sekolah dan bisa belajar lebih giat lagi dari pada dia harus bermain. Hal ini sesuai dengan pandangan Paulo Freire tentang pendidikan partisipatif, dimana keterlibatan masyarakat dalam pendidikan akan menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan. Dukungan masyarakat diorong supanjang membuktikan bahwa Motivasi belajar anak tersebut lebih penting untuk ditingkatkan.

Dari hasil pengamatan, anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat terlihat lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka lebih rajin hadir, lebih bersemangat dan lebih percaya diri menampilkan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari dukungan sosial yang mengitarinya.

5. Perubahan Motivasi Belajar anak

Setelah program berjalan, terjadi peningkatan signifikan pada motivasi belajar anak. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk mengikuti kegiatan. Mereka lebih antusias dalam menggambar, memilih warna, dan bahkan berlomba-lomba memamerkan hasil karyanya kepada temandan guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [4] yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, meningkatkan interaksi anak, serta menumbuhkan motivasi belajar jangka panjang.

Menurut [5] Motivasi intrinsik anak akan tumbuh jika lingkungan belajarnya mendukung rasa aman dan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Hal ini terlihat jelas dari meningkatnya keberanian anak untuk tampil. Setelah adanya program rumah kreatif, motivasi belajar anak meningkat secara signifikan. Mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai karena aktivitas tersebut sesuai dengan minat dan tahap perkembangan usia dini. Fasilitas baru yang penuh warna juga memicu rasa ingin tahu dan kegembiraan anak untuk datang ke rumah kreatif tersebut.

4. KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Dengan pengelolaan yang tepat, fasilitas pendidikan dapat menjadi stimulus positif yang membangkitkan minat, meningkatkan partisipasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Program Rumah Kreatif Menggambar dan Mewarnai di Jorong Supanjang menjadi contoh nyata bagaimana manajemen sarana prasarana dapat mengubah perilaku belajar anak secara signifikan. Kondisi ini terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipatif anak dalam kegiatan belajar. Program ini tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kreatif yang mendorong anak untuk lebih percaya diri dan termotivasi. Orang tua berperan dalam memotivasi anak di rumah serta mendukung penyediaan fasilitas sederhana, sementara masyarakat berkontribusi melalui penyediaan ruang, material, maupun dukungan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. . Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers, 2018.
- [2] N. & H. Ardiansyah.A., Sulistyowati, N.W., Hidayati ., “Inovasi berkelanjutan, pendekatan kolaboratif untuk mengatasi Tantangan Sosial-ekonomi di provinsi Jawa Barat,” *J. Pengabd. West Sci.*, 2023.
- [3] Barnawi & Arifin, *Manajemen Sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [4] A. Fathurrohman, P., & Suryana, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- [5] J. W. Santrock, *Educational Psychology*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.